

## Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Anak Di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan

Otniel Ketaren<sup>1</sup>, Rahmat A.Dachi<sup>2</sup>, Frida Lina Br Tarigan<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [frida\\_tarigan@yahoo.co.id](mailto:frida_tarigan@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 melaporkan bahwa jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya pengetahuan keluarga khususnya ibu menyebabkan ketidakberhasilan program imunisasi. Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk Kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua rhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan Ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan Kesehatan pada petugas Kesehatan atau pekan imunisasi. Pendidikan seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik seorang anak. Karena tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Melalui pengabdian masyarakat ini yang berjudul Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan tujuannya dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti program pemerintah dengan mengikutsertakan bayinya untuk mengikuti program lima imunisasi dasar lengkap serta pemantauan status gizi balita dengan mengikuti kegiatan posyandu balita di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan.

**Abstract.** Based on data from Indonesia's Health Profile for 2021, it is reported that the total coverage of complete basic immunization nationally is 84.2%. This figure has not met the 2021 Strategic Plan target, which is 93.6%. Coverage of complete basic immunization in 2021 is almost the same as in 2020. Low family knowledge, especially mothers, causes the failure of the immunization program. Giving immunization injections to babies, right on time is a very important factor for baby's health. Immunizations are given from birth to early childhood. Immunizing babies is part of the responsibility of parents towards their children. Immunizations can be given when there are posyandu activities, health checks on health workers or immunization weeks. A mother's education is very important in educating a child. Because the mother's education level determines the ease of receiving any updates. Through this community service entitled Implementation of Community Empowerment in an Effort to Increase Understanding of the Importance of Immunization in Children in the Sidomulyo Village Area Tuntungan Health Center aims to provide information to the public about the importance of participating in government programs by involving their babies to take part in the five complete basic immunization programs and monitoring the nutritional status of toddlers by participating in the activities of the toddler posyandu in the Sidomulyo Village Area, the Tuntungan Health Center.

### Historis Artikel:

Diterima: 26 Januari 2023  
Direvisi: 05 Februari 2023  
Disetujui: 08 Februari 2023

### Kata Kunci:

Imunisasi, Posyandu, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Program imunisasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah imunisasi dasar untuk bayi sebelum berumur 1 (satu) tahun dan dilanjutkan dengan imunisasi lanjutan untuk anak umur di bawah 2 (dua) tahun. Imunisasi dasar terdiri atas imunisasi terhadap beberapa penyakit, yaitu imunisasi BCG untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC), hepatitis B untuk mencegah

penyakit hepatitis B, polio untuk mencegah penyakit poliomyelitis, DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus, serta imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak (BPS, 2022).

Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik, kakak dan teman-teman disekitarnya. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 melaporkan bahwa jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19.

### **Analisa Situasi**

Angka kematian bayi dan balita yang tinggi di Indonesia menyebabkan turunnya derajat Kesehatan masyarakat. Masalah ini mencerminkan perlunya keikutsertaan Pemerintah di tingkat nasional untuk mendukung dan mempertahankan pengawasan program imunisasi di Indonesia. Untuk terus menekan angka kematian bayi dan balita, program imunisasi ini terus digalakkan Pemerintah Indonesia. Namun, ternyata program ini masih mengalami hambatan, yaitu penolakan dari orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi (Zega et al., 2022).

Rendahnya pengetahuan keluarga khususnya ibu menyebabkan ketidakberhasilan program imunisasi. Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk Kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Imunisasi dapat diberikan Ketika ada kegiatan posyandu, pemeriksaan Kesehatan pada petugas Kesehatan atau pekan imunisasi (Zega et al., 2022).

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena pada umumnya tanggung jawab untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, pendidikan seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik seorang anak. Karena tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan seorang ibu adalah bagian dari perilaku seorang ibu, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut. Semakin luas pengetahuan seorang ibu semakin mudah orang melakukan perubahan dalam tindakannya. Status pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunitasai anaknya. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunitasikan anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja. Pada ibu-ibu yang bekerja diluar rumah sering kali tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi karena mungkin saat dilakukan pelayanan imunisasi ibu masih bekerja ditempat

kerjanya. Sering juga ibu yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaannya lupa akan jadwal imunisasi anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini kami lakukan dengan judul Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pemahaman tentang Pentingnya Imunisasi pada Anak di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengikuti program pemerintah dengan mengikutsertakan bayinya untuk mengikuti program lima imunisasi dasar lengkap serta pemantauan status gizi balita dengan mengikuti kegiatan posyandu balita di Wilayah Kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Seperti yang telah digambarkan dalam analisis situasi diatas bahwa permasalahan yang timbul dimasyarakat adalah masih tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya adalah karena kurangnya kesadaran dari orangtua untuk imunisasi. Adanya penolakan dari orangtua dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang dimasyarakat, dan tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang. Faktor lain dari penolakan imunisasi pada anaak adalah salah satunya karena factor pekerjaan. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya dibanding dengan ibu yang bekerja.

Keadaan yang terjadi inilah yang perlu diupayakan mengingat masih tingginya angka kematian bayi dan balita di Indonesia. Di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan ini masih terdapat orangtua atau ibu yang masih enggan untuk mengimunisasikan anaknya terlebih di masa pandemic covid-19 dikarenakan takut akan kesehatan bayi atau balita. Dengan adanya pemberdayaan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih bagi orangtua yang memiliki bayi atau balita di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, seperti orangtua yang berpendidikan rendah, ataupun orangtua yang masih takut untuk mengimunisasikan anaknya.

Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan kepada orangtua yang memiliki bayi dan balita, selain membantu tenaga kesehatan dalam penyuluhan, kegiatan ini juga memberikan pengetahuan kepada orangtua apa dampak dari bayi jika tidak diimunisasi dan manfaat jika bayi mendapatkan imunisasi lengkap. Selain menekan angka kematian bayi seperti disebutkan diatas, imunisasi membantu mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan balita. Dengan adanya pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan terutama di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan. Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan masalah diatas adalah melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman tentang pentingnya imunisasi pada anak di wilayah kelurahan Sidomulyo Puskesmas Tuntungan.

## **METODE**

### **1. Persiapan**

Posyandu kelurahan Sidomulyo terletak di kota Medan. Dosen, mahasiswa dan pihak Puskesmas Tuntungan beserta kader Posyandu di Kelurahan sidomulyo Kota Medan bekerjasama melakukan rangkaian kegiatan persiapan sebagai berikut:

- a. Survei ke lokasi Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Tuntungan Kota Medan dengan kader-kader dan bidan penanggung jawab di Wilayah Kerja tersebut.
- b. Merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi.

- c. Pengumpulan data dasar (*baseline data*) dapat dibantu oleh pihak Puskesmas Tuntungan. Data ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pemberdayaan dalam perubahan perilaku orang tua untuk membawa anaknya ke Posyandu yang untuk diberikan imunisasi.
- d. Membuat media leaflet imunisasi yang digunakan sebagai media informasi tentang imunisasi yang dibagikan kepada seluruh orang tua bayi. Dan sosialisasi dengan menggunakan leaflet, gambar dan memperagakan jenis vaksin yang akan di imunisasikan ke bayi tersebut.
- e. Advokasi kepada pemegang program imunisasi Puskesmas Tuntungan dan kader Posyandu tentang sosialisasi terutama terkait prinsip pendekatan pemberdayaan dalam upaya perubahan perilaku hidup sehat agar anak tidak terkena penyakit menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) untuk diberikan kepada anak sejak masih bayi.
- f. Melakukan persiapan intervensi sosialisasi, diskusi tanya jawab, meliputi penentuan sasaran tempat dan waktu kegiatan. Sasaran pemberdayaan meliputi orang tua yang mempunyai bayi.

## **2. Pelaksanaan di Lapangan**

Mahasiswa dan Dosen mulai melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan masyarakat/orang tua yang mempunyai bayi di Kelurahan Sidomulyo dan dibantu oleh petugas Puskesmas serta kader Posyandu.
- b. Melakukan perkenalan dengan pihak narasumber dan orang tua yang mempunyai bayi di Posyandu kelurahan Sidomulyo.
- c. Melakukan pemecuan dengan sebuah pertanyaan terkait imunisasi pada anak.
- d. Melakukan sosialisasi dengan menggunakan leaflet, gambar dan memperagakan jenis vaksin yang akan di imunisasikan ke bayi tersebut terkait dengan penanggulangan penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) pada anak. . Setelah melakukan diskusi, dengan topik yang diberikan terkait upaya pentingnya imunisasi kepada anak agar orang tua membawa anaknya untuk di Posyandu di fasilitas kesehatan terdekat yang tujuannya dapat meningkatkan daya tahan/kekebalan tubuh anak dan dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit.
- e. Dalam kegiatan ini akan muncul rasa solidaritas sosial atau kegotong royongan masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang orang tuanya tidak mau untuk membawa anaknya untuk imunisasi ke Posyandu sesuai dengan jadwal imunisasi, sehingga orang tua sudah paham akan pentingnya imunisasi pada anak.
- f. Dari proses tersebut diatas, ada komitmen dari seluruh orangtua yaitu orang tua akan membawa anaknya untuk imunisasi ke Posyandu sesuai dengan jadwal imunisasi, sehingga orang tua sudah paham akan pentingnya imunisasi pada anak. Petugas dan kader Posyandu akan selalu memberikan edukasi/penyuluhan tentang imunisasi kepada orang tua dan mengajak seluruh orang tua yang mempunyai bayi di Kelurahan Sidomulyo untuk imunisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara Keseluruhan Kegiatan Berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para Peserta sangat antusias dan berpartisipasi dengan aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari mengikuti penyuluhan sampai dengan tanya jawab.

Penyampaian materi dilakukan oleh dr. Dian Nasution terkait dengan pentingnya imunisasi pada

anak. Sebelum narasumber menyampaikan materi makaterlebih dahulu tim membagikan leaflet yang sudah disiapkan sebelumnya agar peserta dapat membacanya dan juga membawanya pulang.

Setelah selesai menyampaikan materi maka diberikan kesempatan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan narasumber. Ada tiga pertanyaan dari peserta dan ada tiga pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dengan pemberiansouvenir kepada masing-masing peserta yang bisa menjawab.

Tiga pertanyaan dari tiga orang terkait dengan materi yang disampaikan

1. Apa dampaknya jika anak tidak diimunisasi?
2. Apa efek yang diperoleh anak setelah diberikan vaksin?
3. Apa yang kita lakukan jika anak kejang dan bagaimana cara mengantisifasijika anak demam jangan sampai kejang?

Tiga pertanyaan dari narasumber terkait dengan materi yang telah disampaikan

1. Apa perbedaan vaksin dengan imunisasi?
2. Apa tindakan awal jika ada anak yang mengalami epilepsi?
3. Pada umur berapa saja diberikannya vaksin campak?

Dalam kegiatan ini akan muncul rasa solidaritas sosial atau saling memberi informasi untuk mengatasi masalah dalam mengatasi kemandirian peningkatan kualitas hidup anak dengan selalu rutin datang ke posyandu untuk melakukan imunisasi. Muncul ide baru untuk membuat group *whatsapp* ibu-ibu yang didalamnya juga ada ibu kader, dimana group ini berfungsi untuk mengingatkan jadwal imunisasi, memberitahu tumbuh kembang masing-masing anak, dan saling bertukar informasi.

Dari proses tersebut diatas, ada komitmen dari masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku dengan rutin melakukan imunisasi pada anaknya, peduliterhadap tumbuh kembang anak, dan lebih sigap jika melihat anak sakit. Mereka juga saling memberikan informasi terhadap jadwal imunisasi, sehingga semuanya melakukan imunisasi dengan tepat rutin dan tepat waktu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sangat penting untuk pengamalan ilmu yang telah diterima selama perkuliahan untuk pengembangan masyarakat. Masyarakat juga dilibatkan untuk peduli terhadap kesehatannya dan berupaya untuk mandiri dan secara bereksinambungan berupaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya .

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari Tim program Kemitraan Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lurah Sidomulyo dan juga Kepala Puskesmas Medan Tuntungan, Kota Medan yang telah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini dengan memberikan izin,w aktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2022). Profil Statistik Kesehatan 2021. *Badan Pusat Statistik*, 22. bps.go.id Kemenkes RI.
- (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- PP RI Nomor 12 tahun 2017. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pembinaan Dan Pengawasan Pemelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- UU No, 36 Tahun 2009. (2009). *Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan* (Vol. 6, Issue 1). [http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/ocd/development/the-world-economy\\_9789264022621-en#.WQjA\\_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application\\_uploads/Diener-Subje](http://www.keepeek.com/Digital-Asset-Management/ocd/development/the-world-economy_9789264022621-en#.WQjA_1Xyu70%23page3%0Ahttp://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1191273%0Ahttps://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Diener-Subje)
- Zega, D. F., Singarimbun, N. B., Simbolon, F. R. N., & Simanjuntak, H. A. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Di Wilayah Desa Sudirejo Kecamatan Namorambe. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.vol1.iss2.85>